

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk membandingkan penggunaan pronomina persona dalam bahasa Jawa dengan pronomina persona dalam bahasa Indonesia sebagai alternatif materi pembelajaran memperkenalkan diri untuk siswa kelas satu. Menurut (Soeparno, 2002, hlm. 117), metode ini memiliki keunggulan dalam hal objektivitas karena data yang dianalisis adalah data yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

Selanjutnya, menurut Mahsun (2005, hlm. 83). Bahasa diakronis melihat perkembangan bahasa dari masa ke masa dan membandingkannya dengan bahasa lain. Linguistik sinkronis melihat sistem bahasa pada waktu tertentu. (Sausure, 1988 dan Kridalaksana, 1993) Oleh karena itu, penelitian bahasa diakronis mengamati evolusi suatu bahasa, sedangkan penelitian bahasa sinkronis mengamati fenomena bahasa pada kurun waktu tertentu, sehingga bersifat deskriptif.

Menurut F. de Saussure (1916) dalam Pateda (1994, hlm. 34) istilah "linguistik sinkronis" mengacu pada studi bahasa tanpa mempertimbangkan urutan waktunya. Perhatian ditunjukkan pada bahasa yang sezaman dengan pembicara, sehingga dapat dikatakan bersifat horizontal. Mempelajari bahasa Indonesia yang digunakan pada tahun 1980 adalah salah satu contohnya.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis kontrastif. Analisis kontrastif didefinisikan sebagai studi perbandingan sistematis dari karakteristik linguistik tertentu, menurut Abdul Hamied.

Penelitian ini menggunakan analisis kontrastif. Analisis kontrastif didefinisikan sebagai penelitian sistematis yang membandingkan karakteristik linguistik dua bahasa atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menentukan bahasa mana yang lebih maju atau lebih terbelakang. (Abdul Hamied, 1989, hlm. 28).

Data bahasa pertama (B1) dan kedua (B2) dibandingkan untuk melakukan analisis unsur-unsur kebahasaan. Deskripsi atau analisis kedua data dilakukan untuk menghasilkan penjelasan yang menjelaskan perbedaan dan kesamaan antara kedua bahasa. Faktor budaya, termasuk budaya bahasa dan budaya siswa, juga harus dipertimbangkan saat membicarakan data. Hasilnya akan menjadi jelas. Analisis kontrastif harus dilakukan dalam empat langkah. Ini adalah empat langkah :

1. Mendeskripsikan sistem atau unsur-unsur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2)
2. Menyeleksi sistem atau unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) yang akan dibandingkan atau dianalisis.
3. Mengontraskan sistem atau unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) dengan cara memetakan unsur-unsur dari kedua bahasa yang dianalisis.
4. Memprediksikan sistem atau unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) untuk keperluan pengajaran bahasa di sekolah.

Dalam menanggapi tuntutan peningkatan pengajaran bahasa kedua (B2) atau bahasa asing (BA), analisis kontrastif muncul. Tarigan menyatakan bahwa sejak tahun 1930-an, kajian kebahasaan telah menggunakan pendekatan kaum behavioris. Dia menemukan bahwa penggunaan bahasa membuat seseorang memberikan respons apabila sebuah rangsangan atau stimulus diberikan kepadanya.

Ketika Skinner menyelidiki model behavioristik tingkah laku kebahasaan pada tahun 1957, dia mengembangkan perspektif psikologi behavioris. Hasil penelitian terhadap perilaku tikus membentuk dasar teori kebahasaan Skinner. "*Operant Conditioning*" adalah dasar teori Skinner tentang pembelajaran bahasa. Menurut Skinner, peniruan dan penguatan adalah dua cara yang dapat digunakan untuk belajar dari kebiasaan.

Akibatnya, analisis kontrastif digunakan untuk mempertimbangkan atau memprediksi perilaku pembelajar dalam bahasa sasaran. Analisis

kontrastif dapat didefinisikan sebagai analisis atau kajian perilaku pembelajar dalam bahasa sasaran dan elemen-elemennya untuk digunakan sebagai bagian dari materi bahasa kedua. Dengan demikian, tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk membantu pembelajar mempelajari bahasa kedua.

Pemecahan permasalahan dalam mempelajari bahasa kedua menjadi salah satu tujuan analisis kontrastif. Masalah ini termasuk: (1) siswa sering membuat kesalahan saat belajar bahasa kedua, dan (2) siswa sering kesulitan memahami bahasa kedua. Analisis kontrastif berusaha untuk memberikan penjelasan tentang masalah ini. Lado menyatakan bahwa tujuan dari deskripsi analisis kontrastif adalah untuk memprediksi tingkat kesulitan yang akan dihadapi siswa saat belajar bahasa kedua. Analisis kontrastif dilakukan oleh para pakar kebahasaan, dalam penerapannya diserahkan kepada para pakar pengajaran bahasa.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pronomina persona kalimat atau ungkapan yang mengungkapkan pengenalan bagi siswa kelas 1 SD yang menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa.

### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian sinkronis sebanding dengan penelitian kualitatif. Pemahaman fenomena subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, adalah tujuan penelitian kualitatif. Pada konteks alami tertentu, dengan menggunakan berbagai teknik alami, dan secara keseluruhan, dengan menggunakan istilah dan bahasa.

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menentukan subjek, fokus dan perancangan prosedur penelitian. Menurut pendapat Sugiono (2016, hlm. 168) posisi peneliti sebagai instrumen manusia berarti peneliti adalah alat utama untuk merencanakan penelitian, menentukan sumber data, mengkaji data, menguraikan data, dan akhirnya membuat kesimpulan.

## E. Teknik Penelitian

Dua pendekatan penelitian digunakan dalam penelitian ini: pengumpulan data dan analisis data.

### 1. Teknik pengumpulan data

#### a. Dokumentasi

Fokus penelitian adalah pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih berfokus pada pengumpulan dokumentasi untuk mendukung data penelitian yang diperlukan.

#### b. Sumber Pustaka

Tinjauan perpustakaan dan pengumpulan bahan tertulis, buku, dan referensi yang relevan dengan topik penelitian adalah bagian dari metodologi pengumpulan data yang dikenal sebagai studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah bagian penting dari penelitian karena dapat memberikan informasi lebih mendalam tentang modal sosial bank plecit.

### 2. Teknik analisis data

Dalam menanggapi tuntutan peningkatan pengajaran bahasa kedua (B2) atau bahasa asing (BA), analisis kontrastif muncul. Tarigan (1985) menyatakan bahwa sejak tahun 1930-an, pendekatan atau perspektif kaum behavioris telah digunakan dalam studi kebahasaan, seperti yang dilakukan Bloomfield. Bahasa memungkinkan seseorang untuk memberi atau menerima rangsangan ( $S = \text{stimulus}$ ). Ini adalah salah satu temuannya yang didasarkan pada psikologi behavioris. Ketika Skinner menyelidiki model behavioristik tingkah laku kebahasaan pada tahun 1957, dia mengembangkan perspektif psikologi behavioris.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kontrastif menurut langkah-langkah berikut, berdasarkan teori analisis kontrastif yang dibahas dalam Bab II.

1. membandingkan bahasa struktur bahasa pertama (B1) dan struktur bahasa kedua (B2) yang akan dipelajari oleh siswa sehingga tergambar perbedaan di antara kedua bahasa itu,
2. berdasarkan perbedaan itu diprediksi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dialami oleh siswa dalam mempelajari bahasa kedua,
3. berdasarkan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa tersebut disusunlah bahan ajar (bahan pengajaran) yang lebih tepat, dan
4. bahan pengajaran tersebut disajikan dengan cara-cara tertentu yang sesuai dengan keadaan siswa.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian, langkah-langkah kegiatan dilakukan dalam proses penelitian. Berikut ini adalah proses yang dilakukan dalam penelitian.

1. Pilih masalah yang akan diteliti.
2. Menciptakan ide penelitian.
3. Menetapkan perbedaan pronomina persona bahasa jawa dengan bahasa Indonesia.
4. Mengidentifikasi bahan pembelajaran yang akan dihasilkan dari hasil analisis.
5. Mengumpulkan teori yang akan digunakan dalam penelitian.
6. Melakukan bimbingan penelitian.
7. Menyusun dan membuat proposal penelitian.
8. Melakukan pengumpulan data.
9. Melakukan analisis data.
10. Menyusun laporan penelitian.